

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu landasan bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, dan mengembangkan potensi diri. Melalui pendidikan, manusia juga dapat mencapai kedewasaan melalui proses pelatihan dan pengajaran, baik dengan bimbingan orang lain maupun secara mandiri. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan serta mengembangkan manusia agar menjadi individu yang berakal. Tingginya tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan semakin luasnya wawasan dan pemahaman yang dimilikinya (Tirtoni & Wulandari, 2021)

Salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah hasil belajar peserta didik, yang menjadi ukuran sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran (Sappaile & Deviana, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menentukan berbagai komponen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen ini harus saling terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Suktikno, 2021).

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaruan semua elemen yang mampu menopang pendidikan bila ditelusuri secara mendalam, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, perangkat pembelajaran, metode dan keterampilan, bahan ajar dan lingkungan pendidikan. Semua faktor ini saling berhubungan untuk mendorong tercapainya tujuan dalam pendidikan. Sebagai pendidik sangat dituntut menguasai bahan yang diajarkan dan paling tidak menguasai salah satu metode dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu mewujudkan proses pembelajaran

yang baik terdiri dari cara belajar, *remembering*, *thinking*, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran mesti diselaraskan dengan subjek yang akan dijelaskan dalam proses belajar mengajar (Rifqi, Harto, & Suryana, 2022)

Pendidik dituntut untuk bersikap inovatif dalam pembelajaran, karena hal ini berdampak positif pada perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang hidup dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui pembelajaran yang unggul dan efisien. Sebaliknya, jika pendidik tidak kreatif dan kurang mampu memotivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik harus cermat dalam memilih perangkat pembelajaran, seperti strategi, pendekatan, media, dan metode pembelajaran yang tepat.

Rendahnya kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal (yang berasal dari diri individu) meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sementara itu, faktor eksternal (yang berasal dari luar individu) mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Herwan, Selviani, & Nurfadilah, 2025). Selain itu, rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh kurangnya kemandirian dan kreativitas belajar siswa. Kemandirian dan kreativitas sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, mereka akan terus bergantung pada orang lain, enggan berpikir sendiri, menjawab soal, atau menyelesaikan tugasnya secara mandiri (Yohana, 2021)

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS seringkali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti metode ceramah yang cenderung monoton. Hal ini juga terjadi di SDN 133 Palembang, di mana siswa kelas IV menunjukkan minat belajar yang rendah dan pemahaman terhadap materi IPS yang kurang

optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas di SDN 133 Palembang, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran IPS, diperlukan metode pembelajaran yang beragam dan mampu melibatkan siswa secara optimal, baik secara intelektual maupun emosional.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SDN 133 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dari 117 siswa yang tersebar di beberapa rombongan belajar, diketahui bahwa sebanyak 67 siswa (60%) memperoleh nilai ujian harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS, yaitu 70.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS secara optimal. Selanjutnya, pada hasil Ujian Harian ke-2, rata-rata nilai siswa seluruh kelas IV adalah 65,2, dengan hanya 20 siswa (31,5%) yang mencapai nilai di atas KKM. Lebih lanjut, berdasarkan data dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini, diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (60%) juga memperoleh nilai rapor IPS di bawah KKM, dan hanya 5 siswa (33%) yang mencapai nilai ≥ 70 dalam Ujian Harian ke-2, dengan rata-rata nilai sebesar 64,7. Data ini semakin menguatkan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV SDN 133 Palembang masih tergolong rendah, baik secara umum maupun dalam cakupan sampel penelitian.

Pada kelas IV, pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton dan kurang bervariasi, dengan guru cenderung mengandalkan metode ceramah. Pendekatan ini

mengurangi minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, diketahui bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, baik berdasarkan aktivitas belajar di kelas maupun tugas-tugas yang diberikan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara mengajar guru yang masih terfokus pada buku. Sumber pembelajaran yang dimiliki siswa hanya terbatas pada guru dan buku saja, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru selama ini hanya berupa ceramah dan penugasan. Selain itu, permasalahan lainnya adalah rendahnya kemandirian belajar siswa, terutama pada pelajaran IPS. Banyak siswa kurang percaya diri, merasa malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau tampil di depan kelas. Siswa juga sering menganggap pembelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran menjadi rendah.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah selama ini sering kali belum mampu membangkitkan minat siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru dan keahlian dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sangatlah penting. Seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat serta menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan baik dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari (Afif, 2021)

Penerapan inovasi dalam pembelajaran, seperti pendekatan berbasis P5, telah menunjukkan bahwa kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui strategi yang relevan dan melibatkan siswa secara aktif (Arhinza, Sukardi, & Murjainah, 2023). Hal ini mendukung pentingnya pengembangan metode pembelajaran seperti *hypnoteaching* untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah teknik yang mengintegrasikan konsep pembelajaran dengan ilmu hipnosis (Baikuni, 2022).

Metode *hypnoteaching* memberikan manfaat besar dalam perkembangan belajar siswa. Salah satu manfaatnya adalah mendorong siswa untuk menyukai dan merasa ketagihan dalam belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar. Metode ini melibatkan pendekatan interaktif dan persuasif antara guru dan siswa, serta pemberian sugesti untuk menciptakan kenyamanan belajar yang optimal (Amalia, Ermawati, & Kuryanto, 2022). Istilah *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* adalah seni komunikasi yang bertujuan memengaruhi seseorang untuk mengubah tingkat kesadarannya, sedangkan *teaching* berarti mengajar. Dengan demikian, *hypnoteaching* dapat diartikan sebagai seni komunikasi dalam pembelajaran yang memberikan sugesti agar siswa menjadi lebih cerdas (Setiadi, 2018).

Metode *Hypnoteaching* telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembelajaran. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD (Aikasari, Dedy, & Nurhasana, 2022). Hal serupa juga terlihat dalam penelitian (Amalia, Ermawati, & Kuryanto, 2022) yang mengungkapkan bahwa *hypnoteaching* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar matematika tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu (Romadhon & Julianingsih, 2022) membuktikan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika pada tingkat SMA, khususnya pada materi limit aljabar, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik, seperti yang diungkapkan oleh

(Wiguna, 2020), di mana aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketika metode ini diterapkan.

Tidak hanya terbatas pada mata pelajaran eksakta, penelitian oleh (Rodiyah, 2019) menunjukkan bahwa *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Begitu pula dengan penelitian oleh (Lukitasyani, Sukriyah, & Dhewy, 2022), yang menemukan bahwa penerapan metode ini berdampak positif pada hasil belajar siswa SMA dalam materi nilai mutlak.

(Intan & Mulyani, 2024) juga memberikan kontribusi penting dengan membuktikan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran biologi, khususnya materi sistem koordinasi, tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Berbagai temuan ini memperkuat relevansi metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Metode *Hypnoteaching* telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode ini pada berbagai mata pelajaran, seperti matematika, biologi, pendidikan agama Islam, dan IPS di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS masih sangat terbatas.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik, yaitu mengeksplorasi pengaruh metode *hypnoteaching* dalam konteks pembelajaran IPS di kelas IV SD. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan dampak metode ini pada hasil belajar secara umum, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dengan mengisi celah penelitian terkait implementasi *hypnoteaching* pada jenjang dan mata pelajaran yang belum banyak dikaji.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Berbagai faktor, seperti motivasi, kedewasaan, hubungan antara guru dan siswa, kemampuan berbahasa, rasa aman, serta kemampuan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, proses belajar manusia dapat dilihat sebagai aktivitas mental atau spiritual yang melibatkan interaksi positif dengan lingkungan, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan nilai, sikap, dan kemampuan intelektual (Suharni, 2021).

Metode *Hypnoteaching* telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Aikasari, Dedy, & Nurhasana, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Selain itu (Amalia, Ermawati, & Kuryanto, 2022) juga mengungkapkan bahwa *hypnoteaching* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar matematika, tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pengembangan media pembelajaran yang inovatif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sukaryanti, Murjainah, & Syaflin, 2023) mengembangkan media pembelajaran *kotak pintar*

mengenai keragaman budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan sebesar 80,3% pada pemahaman materi yang diberikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yang juga relevan dengan penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS di SDN 133 Palembang dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang, dijelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga diharapkan mampu menghasilkan pencapaian belajar yang optimal serta memberikan dampak positif. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS di SDN 133 Palembang”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membagi masalah penelitian ke dalam identifikasi, pembatasan lingkup masalah, dan rumusan masalah. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS masih kurang bervariasi, sehingga kurang mampu menarik minat dan perhatian siswa secara optimal.

- 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, di mana sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran.
- 3) Suasana kelas yang cenderung monoton dan kurang interaktif menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pembatasan lingkup masalah yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Metode belajar yang digunakan adalah metode *hypnoteaching*.
- 2) Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS.
- 3) Penelitian ini akan melibatkan peserta didik kelas IV di SD Negeri 133 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 133 Palembang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 133 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi teoritis bagi peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam pemikiran terhadap teknik pengajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah dengan berlandaskan pada standar proses.

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru SDN 133 Palembang agar bisa menambah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik SDN 133 Palembang karena bisa mendapatkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar serta siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan pengetahuan baru, sehingga peneliti dapat menggunakan pengalaman baru yang didapat untuk mengembangkan mutu pembelajaran tematik yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.